

**PERAN LITERASI INFORMASI PADA PENELUSURAN
INFORMASI OLEH MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PARE PARE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) Jurusan Ilmu Perpustakaan
Pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh

NASRAH K
NIM: 40400115005

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasrah K

Nim : 40400115005

Tempat, Tgl Lahir : Minanga, 01 September 1998

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Humaniora

Alamat : Rante, Desa Pebaloran, Kec.Curio, Kab.Enrekang

Judul : Peran literasi Informasi pada Penelusuran informasi oleh
Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare
Pare

Dengan penuh kesadaran, penyusun menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Gowa, Maret 2020

Penulis


Nasrah K
NIM: 40400115005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari, Nama: **Nasrah K**, Nim: **40400115005**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Peran Literasi Informasi pada Penelusuran Informasi oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare”**. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

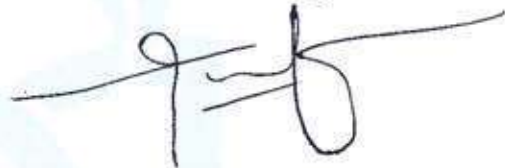
Demikian Persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Pembimbing I



Hildawati Almah, S.Ag., MA.
NIP.19711005 199903 2 002

Pembimbing II



Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag.
NIP. 19610712 199603 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Peran Literasi Informasi pada Penelusuran Informasi oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare”** yang disusun oleh Nasrah K, NIM: 40400115005, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 13 Maret 2019 M bertepatan dengan 11 Rabi’ul Awal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).

Gowa, 23 Agustus 2021

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D	(.....)
Sekretaris	: Marni, S. IP., M. IP	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Susmihara, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd	(.....)
Konsultan I	: Hildawati Almah, S. Ag., S.S., MA	(.....)
Konsultan II	: Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar



Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730505 200112 1 001

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah azza wa jalla atas limpahan rahmat dan nikmat- Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad sallahu alaihi wa sallam, keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa berpegang teguh di jalannya. Skripsi dengan judul **“Peran Literasi Informasi pada Penelusuran Informasi oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare”** disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Secara istimewa, penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Drs. Kamaruddin B dan Ibunda Fitriani S tercinta yang telah tulus dengan sabar mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, mencurahkan kasih sayang dan telah rela kepanasan, kehujanan dan bersusah payah membiayai pendidikan penulis sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberikan semangat terkhusus kepada kakak-kakak dan adek ku yang senang tiasa mendoakan dan memberi bantuan serta memberikan motivasi yang begitu tulus dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Dr. Wahyuddin, M.Hum. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Dr. Darussalam, M.ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas,

- M.Ag. Wakil Rektor IV Bidang Kerjasama dan Pengembangan Lembaga Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. Hasyim Haddade, M.Ag. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta Wakil Dekan I Dr. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. Bidang Akademik, Wakil Dekan IIDr. Firdaus, M.Ag. Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan dan Wakil Dekan IIH. Muh. Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D. Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
 3. Irvan Mulyadi, S. Ag., SS., M.A. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Touku Umar, S. Hum., M.IP. Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
 4. Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA. Sebagai Pembimbing I dan Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag. sebagai pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
 5. Dra. Susmihara, M.Pd. sebagai penguji I dan Touku Nurlidiawati, S, Ag., M.Pd. sebagai penguji II. Yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
 6. Para Dosen dan para Staf Tata Usaha Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan serta Staf Tata Usaha membantu dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 7. Kepala Perpustakaan Pusat dan Kepala Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 8. Drs. Ahmad sebagai Kepala Perpustakaan dan segenap staf Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare yang telah memberikan kesempatan untuk

melakukan penelitian dan membantu penulis selama penelitian berlangsung di Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Pare Pare.

9. Kepada Sahabat-sahabatku Hasnia, Darma D, Nurliana, Fika Adriati, Nur Ayu, Janna dan teman-teman lainnya yang tidak bisa di sebut satu per satu yang selama ini memberikan dorongan dan semangat demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan terkhusus mahasiswa AP 1-2 angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menulis skripsi ini. Semoga kita semua dapat meraih masa depan yang cerah. Amin.
11. Teman-teman KKN Desa Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang telah menemani saya selama 45 hari dan selalu memberikan semangat serta mengajari arti sebuah kekeluargaan.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terima Kasih

Dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bernilai ibadah disisi Allah SWT, dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu perpustakaan bagi pembaca pada umumnya, dan penulis pada khususnya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Gowa, Maret 2020.
Penyusun

NASRAH K
NIM: 40400115005

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-6
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	3
D. Kajian Pustaka	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS	7-25
A. Literasi Informasi.....	7
1. Pengertian Literasi informasi	7
2. Tujuan Literasi Informasi	10
3. Kriteria Literasi Informasi.....	11
4. Pentingnya Literasi Informasi	13
5. Peran perpustakaan untuk Literasi Informasi	14
B. Penelusuran Informasi	16
1. Pengertian Penelusuran Informasi.....	16
2. Tujuan Penelusuran Informasi	17
3. Jenis-jenis Penelusuran Informasi	17
4. Tipe Penelusuran Informasi	18
5. Tahapan Penelusuran Informasi	19
6. Alat- alat Penelusuran Informasi.....	23
C. Integrasi Keislaman	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26-41
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Jenis Dan Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42-57
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58-60
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61-62
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama : Nasrah K
Nim : 40400115005
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Peran Literasi Informasi pada Penelusuran Informasi oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare

Skripsi ini membahas tentang peran literasi informasi pada penelusuran informasi oleh mahasiswa di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare. Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini (1) Bagaimana peran literasi informasi pada penelusuran informasi oleh mahasiswa di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare? (2) Apa kendala mahasiswa dalam kegiatan penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran literasi informasi pada penelusuran informasi dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam kegiatan penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran literasi informasi pada penelusuran informasi sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan baik. Kemampuan pemustaka dalam mengenali kebutuhan informasinya dapat dikatakan sudah baik, dalam hal mengakses informasi dan untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh secara kritis, mayoritas pemustaka sudah melakukannya dengan baik.

Dari penjabaran di atas, peran literasi informasi pada penelusuran informasi oleh mahasiswa di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare sudah cukup baik, dan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pemustaka perpustakaan dapat mengupayakan dengan menyesuaikan dengan standar nasional perpustakaan Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: *Literasi Informasi, Penelusuran Informasi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era informasi sekarang ini ditandai dengan kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dimana pemustaka dituntut untuk cepat, tepat dan akurat dalam memenuhi informasi sesuai kebutuhan. Perpustakaan merupakan salah satu tempat dan sarana untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan berperan aktif dalam menyebarkannya ke segenap lapisan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 24 ayat 1 tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi setiap Perguruan Tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional dan Standar Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.

Salah satu program pendidikan pemustaka yang sangat penting dilaksanakan adalah pendidikan literasi informasi dimana literasi informasi adalah prasarat untuk pembelajaran sepanjang hayat untuk semua disiplin ilmu dan tingkatan pendidikan yang memungkinkan para siswa atau pemustaka memahami isi informasi secara kritis dan mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bila seorang mahasiswa memiliki kemampuan tersebut barulah dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi (Arif, 2008:2).

Literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan menemukan, menilai dan menggunakannya secara efektif informasi yang diperlukan (Suherman, 2013: 181).

Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi (Bundi dalam Hasiguan 2009:200). Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi informasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, dalam konteks akademika mahasiswa, literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa.

Berhubungan dengan keterampilan literasi informasi ini, mahasiswa diberikan pembekalan ketika mengikuti kegiatan pendidikan. Dalam pembekalan tersebut, mahasiswa mendapatkan materi mengenai informasi yang nanti akan bermanfaat dalam menelusur informasi dan menemukan informasi secara cepat, tepat dan akurat, serta pengenalan perpustakaan. Dengan demikian secara teori mahasiswa telah mengikuti kegiatan pembekalan pendidikan berarti telah memiliki keterampilan literasi informasi. Sesuai dengan hasil studi pendahuluan atau observasi awal yang penulis lakukan sebelumnya menyatakan bahwa dulunya perpustakaan tersebut belum melaksanakan kegiatan pengenalan literasi informasi, sehingga tingkat kemampuan dalam mengolah informasi dan memanfaatkan perpustakaan belum sesuai dengan harapan pimpinan.

Akan tetapi semenjak dilaksanakan kegiatan pengenalan literasi informasi di perpustakaan tersebut, kondisi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare

byyerubah dan sangat berbeda dari tahun tahun sebelumnya. Adapun perubahan yang dapat terlihat dan dirasakan secara langsung yaitu dari layanan yang diberikan kepada pemustaka dan jumlah pengunjung yang setiap tahunnya bertambah. Namun demikian, kegiatan pengenalan literasi informasi yang ada perlu terus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan lagi sesuai dengan standar yang berlaku. Olehnya itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Peran Literasi Informasi pada Penelusuran Informasi Oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare “.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran literasi informasi pada penelusuran informasi oleh mahasiswa di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare-Pare. Masalah pokok tersebut dibahas dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran literasi informasi pada penelusuran informasi oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare-Pare?
2. Bagaimana kendala mahasiswa dalam melakukan kegiatan penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare-Pare?

C. *Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus*

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah peran literasi informasi dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penelusuran informasi.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap fokus penelitian sehingga tidak terjadi kekeliruan penafsiran pembaca. Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini serta menghindari adanya ketidakpahaman maka dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Peran literasi informasi yaitu bagaimana kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan.
- b. Kendala yaitu bagaimana hambatan yang dialami mahasiswa dalam menelusuri informasi.

D. Kajian Pustaka

Adapun beberapa bahan referensi yang berkaitan dengan judul ini “Peran literasi informasi pada penelusuran informasi oleh mahasiswa di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare“. Namun penulis hanya mengemukakan beberapa referensi saja yakni sebagai berikut:

1. Perilaku Siswa dalam Menelusuri Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model (MTsN) Makassar (2015) oleh Nursamsiah. Skripsi ini membahas tentang perilaku siswa dalam menelusuri informasi.
2. Dalam jurnal karya Hasugian (2009) “*Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi, Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*”. Membahas tentang literasi informasi secara

umum, literasi informasi dan dunia perguruan tinggi, standar kompetensi literasi untuk pendidikan tinggi dan implementasi model literasi informasi.

3. Dalam jurnal karya Hildawati Almah (2014) *“Urgensi Literasi Informasi (Information literacy) dalam Era Globalisasi: Perpustakaan, Masyarakat, dan Peradaban*. Membahas tentang keterampilan dalam literasi informasi yang mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, mencari dan menemukan informasi, mensintesis informasi, menyusun, mengorganisir, menciptakan temuan, mengetahui kapan informasi dibutuhkan, mengatur, menyortir, dan mengkomunikasikan temuan informasi kepada orang lain, mengevaluasi jawaban, menggunakan/memanfaatkan informasi, serta menarik pelajaran, dari proses pencarian informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan, mengambil keputusan, dan mencari solusi dari suatu masalah.
4. Dalam jurnal karya Husaebah (2014) *“Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran*. Membahas tentang literasi informasi, teknologi informasi, internet, kompetensi informasi, proses pembelajaran.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran Literasi Informasi pada Penelusuran Informasi oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare-Pare.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare-Pare.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Manfaat secara teoretis

- a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan perpustakaan.
- b. Dapat memberi sumbangsi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teori ini khususnya tentang literasi informasi.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca, dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, akademik, masyarakat dan juga lembaga-lembaga yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi.
- b. Bagi penulis, sebagai pengalaman dalam meneliti dengan judul yaitu: “Peran Literasi Informasi pada Penelusuran Informasi oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare pare.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Literasi Informasi

1. Pengertian Literasi informasi

Literasi informasi pertama kali dikemukakan oleh pemimpin American Information Industry Association Paul G. Zurkowski pada tahun 1974 dalam proposalnya yang ditujukan kepada *The National Commission On Libraries and Information Science (NCLIS)* di Amerika Serikat. Paul Zurkowski menggunakan ungkapan tersebut untuk menggambarkan “teknik dan kemampuan” yang dikenal dengan istilah literasi informasi yaitu kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat-alat informasi serta sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah mereka. Hal ini sejalan dengan Burchinal yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang yang melek informasi dibutuhkan serangkaian keahlian antara lain bagaimana cara mencari dan menggunakan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah secara efektif dan efisien (Naibahao, 2007).

Berikut ini berbagai definisi tentang literasi informasi:

- a. Literasi informasi adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan

yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal dan etis (Azwar, 2013: 9).

- b. Literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus (Diao, 2014 : 2).
- c. Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mencari, menemukan, menganalisis, atau mengevaluasi, dan menggunakan informasi (Aziz, 2014).

Pengertian literasi informasi secara umum adalah kemelekan atau keberaksaraan informasi. Menurut kamus bahasa inggris pengertian *literacy* adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca dan *information*. Maka literasi informasi adalah kemelekan terhadap informasi. Walaupun istilah literasi informasi belum begitu familiar dan menjadi istilah yang asing di kalangan masyarakat. Seseorang dikatakan melek informasi berarti literat terhadap informasi. Walaupun saat ini literasi informasi biasanya selalu dikaitkan dengan penggunaan perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi.

Menurut Bundi dalam Hasugian (2009:200) “Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlakukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi”. Tidak jauh berbeda dengan pengertian dalam laporan penelitian *America Library Association’s Presidential Commite on Information Literacy* (1989:1) dikatakan bahwa “*information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate,*

evaluate and use effectively the needed information”.

Pertemuan yang diadakan di Mesir pada tanggal 6-9 November 2005 dalam Alexandria Proclamation yang diedit oleh Garner (2006:3) dikatakan bahwa literasi merupakan inti pembelajaran seumur hidup dan merupakan dasar bagi manusia di era digital ini. Dalam laporan ini dikatakan bahwa literasi informasi adalah:

- a. Kemampuan dasar dalam menentukan kebutuhan informasi, menempatkan, mengevaluasi, membuat dan menerapkan informasi dalam konteks budaya dan sosial.
- b. Sebagai kunci dan pedoman seseorang dalam mengakses informasi secara efektif serta penggunaan dan pembuatan konten dalam mendukung pembangunan ekonomi, pendidikan, kesehatan, pelayanan manusia dan aspek lainnya.
- c. Kemampuan dasar dalam mempelajari teknologi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting karena dengan memahami teknologi informasi maka akan semakin mudah seseorang memenuhi kebutuhan informasinya.

Berdasarkan berbagai definisi literasi informasi yang diuraikan diatas maka definisi literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang akan memecahkan berbagai masalah. Literasi informasi juga didukung oleh peranan perpustakaan dalam memperkenalkan istilah literasi informasi dan memperoleh kemampuan literasi

informasi tersebut. Penguasaan teknologi informasi juga akan sangat memudahkan seseorang memiliki literasi informasi. Oleh karena itu literasi informasi merupakan proses pembelajaran seumur hidup yang akan menjadi bekal seseorang dalam mencari informasi bukan hanya dalam pendidikan.

2. Tujuan Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang terutama dalam dunia perguruan tinggi karena pada saat ini orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat, namun belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi dan para pencari informasi. Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk belajar secara mandiri dimana pun berada dan berinteraksi dengan berbagai informasi (Ibrahim, 2014:49).

Literasi informasi juga sangat berguna dalam dunia sekolah untuk mendukung pendidikan dan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan informasi bagi dirinya sendiri dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Selain itu dengan memiliki literasi informasi maka para peserta didik mampu berfikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sehingga perlu mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya.

Menurut UNESCO (2005:1) literasi informasi memungkinkan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi

bagi dirinya sendiri. UNESCO juga mengatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah:

- a. Memampukan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka dan lain lain.
- b. Memandu mereka dalam membuat keputusan yang kritikal mengenai kehidupan mereka.
- c. Lebih bertanggungjawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka.
- d. Literasi informasi dibutuhkan di era globalisasi informasi agar pengguna memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi dan teknologi komunikasi dan aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Misalnya kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran internet.

Berdasarkan tujuan yang diuraikan di atas, maka literasi informasi memiliki tujuan dalam membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik untuk kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) maupun lingkungan masyarakat.

3. Kriteria Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut terdapat beberapa kriteria dalam literasi informasi.

Adapun model panduan literasi informasi Colorado menawarkan saran-saran rekomendasi khusus dan mendalam pada lima kategori sebagai berikut: (Ibrahim, 2014:151).

- a. Siswa sebagai pencari pengetahuan
- b. Siswa sebagai penghasil informasi yang berkualitas
- c. Siswa sebagai pelajar yang mandiri
- d. Siswa sebagai kelompok yang mampu memberikan kontribusi
- e. Siswa sebagai pengguna informasi yang bertanggung jawab.

Siswa sebagai pencari pengetahuan terbagi dalam aktivitas yaitu mampu menentukan kebutuhan informasi, mampu mengembangkan strategi pencarian informasi, mampu menemukan informasi yang dibutuhkan, mampu memperoleh informasi, mampu menganalisa informasi yang terkait dengan kebutuhan, mampu mengorganisasikan informasi, mampu memproses informasi, mampu melakukan tindakan pada informasi yang diperoleh dan mampu mengevaluasi proses dan produk informasi yang dihasilkan.

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut terdapat beberapa kriteria dalam literasi informasi. Menurut Bercivik dalam khulthau (1987:12), kriteria literasi informasi sebagai berikut:

- a. *Skill and knowledge* (kemampuan dan pengetahuan)

Literasi informasi dimulai dengan sebuah pengetahuan mengenai sumber informasi dan peralatan dalam memperoleh informasi, misalnya indeks atau mengakses informasi. Kemampuan dibutuhkan untuk menentukan strategi dan tehnik apa yang digunakan dalam mengakses informasi ketika informasi dibutuhkan.

b. Attitudes (sikap)

Karakteristik yang kedua adalah sikap, sikap ini meliputi ketekunan, perhatian secara detail, dan keragu-raguan (misalnya penyebab menerima sebuah informasi yang diperoleh).

c. Time and labor intensive (waktu dan intensitas penggunaan)

Salah satu karakteristik yang paling penting adalah waktu dan penggunaan informasi. Kegunaan dari kemampuan ini adalah mengetahui apakah informasi digunakan secara efektif atau tidak.

d. Need driven (pengendali kebutuhan)

Bagaimana seseorang mengidentifikasi informasi yang akan dicari dan bagaimana memecahkan masalah dalam pencarian dan penggunaan informasi.

e. Keterampilan literasi informasi

Literasi sangat diperlukan agar dapat hidup sukses dan berhasil dalam era masyarakat informasi dan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di dunia pendidikan.

4. Pentingnya Literasi Informasi

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan drastis dalam pengadaan, organisasi, manajemen dan penyebaran informasi. Perkembangan teknologi informasi berkaitan erat dengan perubahan sikap atau perilaku dan kemampuan pengguna dalam mencari informasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkannya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah informasi serta kualitas informasi yang tidak jelas sampai kepada pengguna.

Orang juga mulai mempertanyakan keabsahan atau keaslian, validitas dan reabilitas informasi yang diperolehnya. Untuk membuat temu kembali informasi menjadi efektif yang jelas, orang dituntut untuk melek informasi. Karena itu, diperlukan kemampuan untuk mendapatkan dan mengolah informasi (Husaebah, 2014).

5. Peran perpustakaan untuk Literasi Informasi

Para ahli di bidang literasi informasi telah sepakat bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat literat. Perpustakaan memiliki kontribusi besar dalam membentuk masyarakat informasi berstatus biasa menjadi masyarakat yang berfikir kritis dan menjadi pembelajar seumur hidup. Akan tetapi secara kasat mata dapat dikatakan literasi informasi tampaknya belum menjadi fokus perhatian, baik pihak pemerintah maupun masyarakat. Hal tersebut dikemukakan oleh Kalarensi Naibaho yang menyatakan: “pola pembelajaran di lembaga pendidikan pun sebagian besar masih berpola *teacher centered*, dimana yang aktif justru pendidik, bukan peserta didik”. Padahal, aspek paling penting dari literasi informasi adalah aspek non akademis, seperti kepekaan terhadap lingkungan, pemahaman dan empati terhadap sesuatu, serta kemauan untuk terus belajar dan menerima hal-hal baru dalam hidupnya.

Mencermati perihal di atas kini perpustakaan dituntut untuk lebih berani melakukan terobosan program literasi informasi. Perpustakaan sebagai pusat informasi tentunya perlu mengkaji dan menyusun program kegiatan literasi informasi sebagai

sebuah terobosan yang bertujuan meningkatkan literasi informasi. Beberapa langkah yang perlu dilakukan terkait dengan program tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a. Perpustakaan harus meningkatkan kinerja setiap pustakawan atau pengelola perpustakaan dengan memberikan pelatihan yang relevan tentang literasi informasi.
- b. Perpustakaan mengadakan program bedah buku rutin dengan mengundang pakar dan seluruh pemustaka untuk ikut membahasnya dihari-hari tertentu.
- c. Perpustakaan perguruan tinggi dapat bekerjasama dengan lembaga induk, yakni dengan pihak universitas untuk ikut berpartisipasi serta memberikan masukan terkait dengan kegiatan pengembangan kurikulum berbasis *active learning inquiry* (Aziz, 2014:130-131).

Pada dasarnya perpustakaan merupakan bagian dari budaya suatu bangsa. Khususnya yang berkenaan dengan budaya literasi (keberaksaraan), budaya baca, budaya tulis, dokumentasi dan informasi. Kebudayaan itu sendiri dapat diartikan sebagai hasil cipta, karsa, dan karya manusia yang terjadinya membutuhkan proses waktu yang panjang. Setelah diadaptasi, diuji, dikaji, dan diterima oleh masyarakat. Pada sisi lain, perpustakaan merupakan salah satu simbol peradaban umat manusia. Dengan demikian biasa diartikan bahwa masyarakat yang telah memiliki perpustakaan yang sudah berkembang baik dan maju, maka masyarakat itulah yang telah diindikasikan berperadaban tinggi (Sutarno, 2006:14).

Era globalisasi menuntut adanya penguasaan teknologi informasi pada setiap orang, tetapi dengan teknologi juga banyak pihak yang tidak bertanggungjawab

memnfaatkanya untuk kepentingan deskruktif. Potensi penyebaran informasi pada dunia maya (internet), justru digunakan oleh beberapa pihak untuk tujuan yang kurang baik. Inilah yang patut kita berikan pemahaman kepada masyarakat, atau membekali keterampilan bagaimana menerima informasi yang baik dan bijak. Apa sebenarnya infomasi itu, mana informasi yang memberi manfaat dan mana informasi yang hanya sekedar sampah (tidak bermanfaat). Sehingga nantinya masyarakat dapat memilih sendiri yang mana informasi yang mereka butuhkan atau informasi yang layak untuk mereka konsumsi.

B. *Penelusuran Informasi*

1. *Pengertian Penelusuran Informasi*

Salah satu hal penting yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sebuah perpustakaan adalah adanya proses temu kembali informasi, dimana secara spesifik juga akan menyangkut penelusuran informasi. Temu kambali informasi sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai.

Temu balik informasi merupakan istilah generik yang mengacu pada temu balik dokumen atau sumber maupun data dari fakta yang dimiliki unitinformasi atau perpustakaan. Sedangkan penelusuran informasi merupakan bagian darisebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki unit informasi.

Penelusuran informasi adalah mencari kembali informasi yang pernah ditulis orang mengenai topik tertentu, informasi tersebut terdapat dalam publikasi yang diterbitkan baik dalam maupun luar negeri (Djatin, 1996: 2).

2. Tujuan Penelusuran Informasi

Tujuan dari kegiatan penelusuran informasi adalah untuk mendapatkan informasi literatur dibutuhkan oleh peneliti, pengambil kebijaksanaan dan pengguna lainnya dari suatu kumpulan bahan pustaka atau dari suatu sistem penyimpanan informasi tertentu. Pencarian informasi dengan menggunakan alat bantu penelusuran dapat dilakukan pada ruang tertentu (misalnya di perpustakaan) atau pada cakupan yang lebih luas (di seluruh dunia). Pencarian informasi secara global mungkin dilakukan berkat kemajuan teknologi informasi, terutama dengan adanya perkembangan internet yang memungkinkan semua dapat digabungkan dan diakses dari suatu tempat.

Dengan adanya alat bantu penelusuran informasi, diharapkan proses pencarian informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih spesifik. Dengan proses temu kembali informasi yang lebih cepat maka diharapkan dapat menghemat waktu pencarian informasi. Sehingga pencari informasi dapat menggunakan waktu lainnya untuk melakukan kegiatan lain.

3. Jenis-jenis Penelusuran Informasi

a. Penelusuran informasi melalui OPAC

OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) adalah sebuah katalog online berbasis komputer yang digunakan untuk menelusuri informasi tentang koleksi dari sebuah perpustakaan.

b. Penelusuran informasi melalui *reference books*

Yang dimaksud dengan *reference books* adalah buku-buku perpustakaan yang tidak boleh dipinjam untuk dibawa pulang, hanya boleh difotocopy karena merupakan koleksi khusus dan jumlahnya banyak.

c. Penelusuran informasi melalui CD-ROM

Adalah piringan rekaman yang dapat digunakan untuk menyimpan data dan program-program komputer, baik berupa suara, gambar, teks, maupun data yang lain.

d. Penelusuran informasi melalui internet.

Internet adalah sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia dimana diantara satu komputer dengan komputer yang lain di dunia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi.

4. Tipe Penelusuran Informasi

Menurut Surachman (2007), tipe penelusuran informasi dapat dibedakan berdasarkan:

a. Berdasarkan pola telusurnya

- 1) Telusur dokumen adalah penelusuran yang ini dimulai dengan identifikasi dokumen dan atau sumber, baru disini ditemukan sumber yang aktual.

- 2) Telusur Informasi yaitu penelusuran dimulai dengan informasi yang diperoleh dan bank data, kumpulan data, atau perorangan. Selain itu dapat pula dibedakan, dilihat dari cara dan alat yang digunakan, maka penelusuran dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

b. Berdasarkan cara dan alat yang digunakan

- 1) Penelusuran Informasi konvensional yaitu penelusuran yang dilakukan dengan cara-cara konvensional atau manual seperti menggunakan kartu katalog.
- 2) Penelusuran Informasi digital yaitu penelusuran yang dilakukan dengan melalui media digital dan elektronik seperti OPAC (*Online Public Access Catalogue*) Search Engine di internet, Database Online, Jurnal Elektronik, Reference Online.

5. Tahapan Penelusuran Informasi

Menurut Ellis, Cox dan Hall (1993:359), penelusuran informasi terdapat delapan tahapan yaitu:

a. *Starting*

Kegiatan-kegiatan yang dikategorikan sebagai kelompok kegiatan. Starting adalah kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan seorang pengguna informasi saat pertama kali mencari tahu tentang suatu bahasan tertentu. Contohnya melakukan overview terhadap literatur-literatur yang ada dalam suatu bidang baru tertentu atau mencari tahu orang-orang yang ahli dalam suatu bidang tertentu.

b. *Chaining*

Sedangkan kegiatan yang dimaksud dengan chaining adalah mengikuti rangkaian kutipan-kutipan atau mengikuti rangkaian hubungan-hubungan referensi antar bahan informasi (literatur) Misalnya dengan menelusur daftar pustaka yang ada pada sebuah literatur guna mendapatkan sumber informasi lain yang membahas persoalan yang sama.

c. *Browsing*

Pencarian semi terarah pada wilayah dari bahasan yang lebih spesifik yang diminati. Aktivitas yang termasuk dalam kelompok kegiatan ini adalah seperti menelusur daftar isi sebuah jurnal atau menelusur jajaran buku dengan tema tertentu di rak buku perpustakaan.

d. *Differentiating*

Kegiatan memilih dan memilah bahan sumber informasi berdasarkan derajat kepentingan dan ketetapan serta relevansinya dengan kebutuhan informasi, sehingga terpilih bahan sumber informasi yang paling tepat dan paling relevan.

e. *Monitoring*

Aktivitas yang termasuk dalam kegiatan ini, dilakukan untuk menjaga agar pengguna informasi (yang melakukannya) tetap mendapatkan informasi paling mutakhir. Termasuk dalam kelompok kegiatan ini adalah membaca jurnal secara berkesinambungan atau dengan tetap bertukar informasi dengan rekan sejawat dalam keilmuan atau dengan bertukar informasi dengan pakar dalam bidang.

f. *Extracting*

Mengidentifikasi secara selektif bahan sumber informasi yang telah didapat untuk mendapatkan informasi yang diminati. Model pencarian informasi menggambarkan bagaimana tindakan seseorang dalam mencari informasi dan tindakan apa yang akan dilakukan setelah berhasil mendapatkan sebuah informasi.

g. *Verifying*

Ditandai dengan kegiatan pengecekan atau penilaian apakah informasi yang telah didapat telah sesuai atau penilaian apakah informasi yang didapat telah sesuai atau tepat dengan yang diinginkan.

h. *Ending*

Tahap *ending* juga merupakan kategori perilaku yang tidak dijumpai pada kategori Ellis. Merupakan tahap akhir dari pola penelusuran informasi biasanya dilakukan bersamaan dengan berakhirnya suatu kegiatan penelitian (Ellis, 1993:359).

Bagi masyarakat atau individu yang pekerjaannya meliputi temu kembali informasi dan menyebarkan informasi bahwa informasi yang ada saat sekarang ini adalah informasi yang melebihi dari seorang rata-rata, artinya ketersediaan informasi lebih banyak dari yang ada sebelumnya dalam sejarah menunjukkan bahwa lebih banyak keterampilan yang dibutuhkan dari sebelumnya untuk memilih informasi apa yang penting, apakah hanya untuk keperluan rumah atau untuk bisnis, atau keperluan lainnya. Sekarang ini arus informasi begitu besar sehingga tidak aspek dari kehidupan yang tidak tersentuh, baik urusan pribadi maupun profesi (Dewi dkk, 2006: 193).

Menurut Akhmad Djunaedi (disampaikan dalam perkuliahan Manajemen Dukungan Layanan Informasi pada tanggal 8-10-2009), bahwa di dalam masyarakat terdapat 3 tingkatan dari aspek informasi yaitu:

- a. *Tingkat pertama* adalah masyarakat sadar akan informasi, yaitu masyarakat yang sudah sadar bahwa informasi diperlukan untuk meningkatkan daya saing untuk maju, misalnya masyarakat petani yang pada saat menjelang panen mereka mencari harga tentang harga-harga jual di berbagai pasar.
- b. *Tingkat kedua* adalah masyarakat kaya informasi, yaitu masyarakat yang sudah cukup mempunyai daya saing (kompetitif), misalnya masyarakat perguruan tinggi, masyarakat dunia usaha, (yang bukan usaha kecil atau menengah). Masyarakat kaya informasi telah mempunyai akses yang memadai ke sumber-sumber informasi. Mereka tidak mudah tertipu oleh informasi yang menyesatkan, mereka mampu mengumpulkan informasi yang cukup banyak dengan mudah dan secara perorangan mereka mampu menyeleksi mana informasi yang benar dan mana yang kurang benar.
- c. *Tingkat ketiga* adalah masyarakat berbasis pengetahuan (*Knowledge Based Society*), yaitu masyarakat yang kaya informasi yang dalam mengambil keputusan sehari-hari berdasarkan diri pada pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan tersedia secara memadai dan mudah diakses oleh masyarakat. Informasi yang berlimpah mendorong diolahnya informasi tersebut menjadi pengetahuan seperti membuka keran air, yang mampu mengubah masyarakat

menjadi masyarakat yang cerdas melalui pemanfaatan kemajuan teknologi informasi.

6. Alat- alat Penelusuran Informasi

Bentuk informasi yang beraneka ragam menuntut adanya alat peranti atau media untuk menemukan kembali informasi tersebut secara tepat dan benar. Sehingga bentuk informasi yang akan dicari juga akan menentukan alat apa yang paling cocok digunakan sebagai alat penelusuran. Berdasarkan alat informasi atau dokumen yang akan ditemukan, maka setidaknya ada beberapa alat telusur atau penelusuran sumber informasi seperti komputer, *HP*, buku (Nursamsiah, 2015: 15).

C. Integrasi Keislaman

Penelusuran informasi sangat penting bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen di kampus baik penelusuran di perpustakaan maupun penelusuran melalui internet.

Pelaku penelusuran (pencarian) informasi oleh mahasiswa harus memiliki ketelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelusuran informasi harus benar-benar mengetahui apa inti informasi yang akan dicari agar informasi mudah ditemukan. Pencarian informasi saat ini sangat mudah dilakukan karena alat pencarian informasi sudah banyak seperti *tab*, *hp*, dan lain-lain. Pencarian informasi lebih mudah dengan menggunakan jaringan internet kapan dan dimana saja tanpa memerlukan waktu yang begitu lama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Al-Qur'an juga memuat segala informasi yang dibutuhkan manusia, baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui. Informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi pun disebut berulang-ulang dengan tujuan agar manusia bertindak untuk mempraktikkan metode, mengadakan observasi dan penelitian ilmiah terhadap segala macam peristiwa alam diseluruh jagad ini, juga terhadap lingkungan keadaan masyarakat, yang terdapat dalam QS Al- Hujurat/49: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِمِثْلِهِ فَنُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ

نَذِيرِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Kata “*Binaba'in*” mengandung makna membawakan berita. Informasi yang berupa berita untuk diberikan kepada masyarakat haruslah dianalisis secara cermat sehingga informasi tersebut benar-benar informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Konteks informasi ini yang sering muncul dalam ayat-ayat Al qur'an merupakan salah satu bukti nyata dalam kebutuhan informasi yang pengguna perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang efektif dalam proses penelusuran informasi yang ada pada perkembangan saat ini.

Kata kunci pada ayat di atas hendak mengantarkan kepada kita bahwa *tabayyun* merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengalaman suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi, karena itu ia membutuhkan pihak lain. Pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar, dan ada pula sebaliknya. Dengan demikian, ayat ini menuntut kita untuk menjadikan langkah kita berdasarkan pengetahuan, bukan atas dasar kebodohan, disamping melakukannya berdasar pertimbangan logis dan nilai-nilai yang ditetapkan Allah SWT.

Adapun kaitan ayat di atas dengan penelusuran informasi ialah sebagaimana kita ketahui bahwa informasi sangat penting namun dalam pencarian informasi yang dapat membawa kita dalam kesesatan karena perkembangan informasi sangat pesat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni dengan menggunakan wawancara dan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman dan fenomena tertentu yang diminati (Leo 2013).

Penelitian deskriptif ini bertujuan agar peneliti dapat dengan jelas mendeskripsikan, dengan terperinci tentang peran literasi informasi pada penelusuran informasi oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare dengan uraian bagaimana peran literasi informasi dan apa kendala yang dihadapi mahasiswa pada penelusuran informasi.

B. *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Penelitian ini di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6 Kota Pare Pare. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti pada bulan November Desember 2019.

1. Sejarah Universitas Muhammadiyah Pare Pare

Universitas Muhammadiyah Pare Pare secara resmi berdiri pada tanggal 10 Mei 1999 bertepatan dengan tanggal 24 Muharram 1420 H. berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor 86/D/O/1999 tanggal 10 Mei 1999, sebagai perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pare Pare.

UMPAR dalam usia 18 tahun telah menapaki 2 fase yaitu fase perintisan, dan fase pengembangan. Fase perintisan ditandai dengan usaha peralihan dari Sekolah Tinggi menjadi Universitas. Sekolah Tinggi yaitu STKIP Muhammadiyah Pare Pare pada saat itu membina 3 program studi, yakni program studi pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Usaha perubahan bentuk menjadi Universitas yang diprakarsai oleh Drs. Said Amir Anjala, MM sekaligus sebagai rektor pertama.

Saat ini UMPAR telah membina 7 Fakultas diantaranya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi (FEKON), Fakultas Teknik (FATEK), Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan (FAPETRIK), Fakultas Kesehatan (FIKES), Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas Hukum dan 1 (Satu) Program Pascasarjana.

Masing-masing Fakultas membina Program Studi, yakni: Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Biologi untuk FKIP; Studi Pembangunan, Akuntansi, prodi Manajemen untuk FEKON; Teknik Sipil, Teknik Elektro dan Teknik Informatika untuk FATEK; Agribisnis,

Agroteknologi, Budidaya Perairan dan Nutrisi Makanan Ternak untuk FAPETRIK; AKK dan Epidemiologi untuk FIKES; Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam, Perbankan Syariah untuk FAI; Ilmu Hukum untuk Fakultas Hukum, untuk Program Pascasarjana (2007) membina program studi, antara lain; Agribisnis, Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Agama Islam untuk Program Magister dan Pendidikan Agama Islam untuk Program Doktor.

Penyelenggaraan pendidikan di UMPAR tidak terlepas dari visi, misi, tujuan rencana kebijakan pengembangan yang tertuang dalam RENSTRA UMPAR, terutama pada bidang akademik, sumberdaya dan mutu. Sampai saat ini UMPAR telah mengalami 4 kali pergantian Rektor. Saat ini (2016-2020) UMPAR dipimpin oleh Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, MS (Rektor), Dr. Andi Nuddin, M.Si (Wakil Rektor 1), Drs. H. Nasir S, M.Pd (Wakil Rektor II), Amir Patintingan, S.Pd., M.Pd (Wakil Rektor III), Dr. M. Nasir Maidin, M.Ag (Wakil Rektor IV).

a. Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Pare Pare

Visi

Menjadi Universitas Muhammadiyah Parepare (UM parepare) yang Unggul dalam IPTEKS berdasarkan Nilai-Nilai Islami pada Tahun 2033.

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka perlu ditetapkan misi yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi UM Parepare, sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pengembangan dan penerapan dakwah islamiyah amar ma'ruf nahi munkar.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan sivitas akademika dalam kehidupan yang islami sehingga mampu menjadi teladan dan amanah.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan nilai diniah dan ilmiah.
- 4) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat meningkatkan nilai kesejahteraan manusia.
- 5) Pengembangan sistem pendidikan kompetensi keahlian kewirausahaan yang terintegrasi dalam kerjasama pihak lain.
- 6) Menerapkan manajemen akademik, sumberdaya dan mutu yang berbasis perencanaan dan informasi teknologi (TI).

2. Profil Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare

Profil perpustakaan berisi uraian dari sejumlah komponen yang berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan. Hal-hal yang diuraikan akan merujuk pada kondisi ril yang terjadi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare.

Tabel 2: Profil Pustaka

Uraian	Keterangan
Total Judul Buku	4.908 Judul
Total Bahan Pustaka	10.833 Exemplar
Jumlah Pengunjung Per hari	50 Orang

Jumlah Pengunjung Per Semester	4.827 Orang
--------------------------------	-------------

a. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare

Visi

“Mewujudkan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare pare sebagai perpustakaan akademik yang representatif untuk menunjang terlaksananya Catur Darma Perguruan Tinggi yang Islami”.

Misi

- 1) Menyediakan sumber-sumber informasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat
- 2) Menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi seluruh pemakai perpustakaan
- 3) Menyediakan layanan berkualitas bagi para pemakai
- 4) Mempromosikan perpustakaan sebagai sarana utama untuk memacu dan memicu minat civitas akademika terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mewujudkan visi dan misi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare sebagaimana yang tersebut diatas, seluruh kegiatan perpustakaan akan difokuskan secara khusus pada sejumlah aktivitas yang bertujuan untuk:

- 1) Menambah jumlah koleksi perpustakaan guna menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Menambahkan sarana dan prasarana di perpustakaan sehingga pengguna dapat melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran dan riset secara efisien dan efektif.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya koleksi perpustakaan dan sumber-sumber informasi lain yang relevan dengan kurikulum, dalam bentuk printed dan nonprinted, termasuk sumber-sumber elektronik (*electronic information resources*).
- 4) Meningkatkan kualitas peralatan, perabot, dan fasilitas pendukung lainnya untuk mendukung tersedianya layanan perpustakaan yang bermutu sehingga kebutuhan pemakai perpustakaan dapat terpenuhi dengan baik.
- 5) Menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif dan menyenangkan untuk mendukung pemberian layanan pelayanan yang bermutu.
- 6) Menciptakan peluang dan kesempatan bagi staf perpustakaan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam melaksanakan tugas-tugas rutin dan layanan perpustakaan.
- 7) Melakukan kegiatan promosi dan pemasaran untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan.

b. Layanan yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare

Sebagai perpustakaan akademik, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare seharusnya menjadi sarana utama yang bertanggung jawab memberikan

layanan informasi kepada para pemakainya, mahasiswa dan dosen untuk mendukung proses belajar mengajar dan penelitian. Untuk itu, setidaknya tersedia layanan dasar selain layanan sirkulasi bahan pustaka (peminjaman koleksi) yang selama ini dilaksanakan seperti layanan referensi, koleksi cadangan, (*reserve collections*), koleksi khusus, layanan pendidikan dan bimbingan pemakai perpustakaan, foto copy, dan lain-lain.

Tidak tersedianya layanan-layanan tersebut oleh sejumlah persoalan mendasar seperti keterbatasan sarana, prasarana, peralatan, dan sumber daya perpustakaan, serta terbatasnya jumlah staf yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang penyelenggaraan perpustakaan.

Layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare pare masih sangat terbatas pada peminjaman (Sirkulasi) koleksi. Pada hakikatnya, layanan sirkulasi dapat menjadi salah satu indikator kinerja perpustakaan disamping indikator lainnya. Dengan kata lain, makin banyak buku terpinjam dapat berarti sumber daya koleksi perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemakai akan sumber-sumber informasi, terutama untuk mendukung proses belajar mengajar.

Diketahui bahwa untuk meningkatkan jumlah koleksi perpustakaan yang terpinjam, maka harus dibarengi dengan peningkatan jumlah koleksi bahan pustaka, terutama bahan pustaka yang relevan dan kurikulum. Disamping itu, jumlah eksamplar dari setiap judul yang ada di perpustakaan harus memadai sehingga setiap pemakai memiliki kesempatan (akses) yang relative sama untuk memanfaatkan suatu koleksi.

Untuk menghitung jumlah eksamplar dari setiap judul buku (terutama buku wajib dari suatu mata kuliah), maka digunakan pormula sebagaimana yang terdapat dalam “Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi”. Dalam buku ini dinyatakan bahwa untuk menentukan Eksamplar dari suatu judul buku wajib suatu mata kuliah, harus didasarkan pada jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut, yakni 10% dari jumlah pesertanya. Misalnya, mata kuliah “A” memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 50 Orang, sehingga terus tersedia 10% dari jumlah peserta (50 orang) berarti harus ada 5 eksamplar dari buku wajib mata kuliah tersebut di perpustakaan.

Dalam kasus-kasus tersebut, terutama untuk perpustakaan yang berada pada tahun awal pengembangan, seperti perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare, ketentuan tersebut terabaikan, karena ada pertimbangan lain yang lebih diprioritaskan yakni keharusan untuk menyediakan seoptimal mungkin judul-judul bahan pustaka yang beragam agar akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan kurikulum dapat terlaksana. Salah satu penyebab terlaksananya pilihan tersebut adalah seperti keterbatasan Dana pengembangan koleksi, dan pada saat yang sama terdapat banyak koleksi bahan pustaka yang harus menjadi prioritas pengadaan perpustakaan. Jam Buka Senin – Sabtu: 08.00 – 14.00 WIB

1) Pelayanan Sirkulasi.

a) Ketentuan Peminjaman

- (1). Yang dapat meminjam koleksi perpustakaan adalah yang tercatat sebagai anggota perpustakaan

- (2). Buku yang dapat dipinjam adalah buku koleksi sirkulasi
 - (3). Lama waktu peminjaman bagi anggota mahasiswa adalah 1 minggu dan dapat diperpanjang selama 1 minggu setelah masa peminjaman yang pertama habis dan setelah itu buku-buku yang dipinjam harus dikembalikan
 - (4). Lama waktu peminjaman bagi anggota karyawan adalah 1 bulan dan dapat diperpanjang selama 1 minggu setelah masa peminjaman yang pertama habis dan setelah itu buku-buku yang dipinjam harus dikembalikan
 - (5). Lama waktu peminjaman bagi anggota dosen adalah 1 semester koleksi Sirkulasi adalah koleksi buku-buku yang dapat dipilih sendiri untuk dipinjam dan dibawa pulang oleh anggota perpustakaan
 - (6). Peminjaman koleksi wajib menggunakan kartu anggota sendiri, jika menggunakan kartu anggota milik orang lain tidak akan dilayani
 - (7). Peminjaman koleksi tidak dilayani bila pengguna belum mengembalikan koleksi yang terlambat dan juga belum membayar denda.
- 2) Ketentuan Perpanjangan Masa Pinjaman.
- a) Perpanjangan masa pinjam dapat dilakukan dengan cara datang langsung ke petugas sirkulasi dengan membawa kartu yang akan diperpanjang masa pinjamnya
 - b) Perpanjangan koleksi tidak akan dilayani apabila pengguna belum mengembalikan koleksi yang telah melewati masa pinjam dan juga belum membayar denda.

3) Ketentuan Pengembalian Buku

- a) Buku-buku yang dipinjam dari perpustakaan harus dikembalikan atau pada batas akhir masa pinjam seperti yang tertera di dalam lembar *over due*
- b) Pengembalian buku-buku atau koleksi yang dipinjam dapat dilakukan dengan cara langsung mendatangi petugas layanan sirkulasi.
- c) Pelayanan Koleksi Ruang Baca Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare

(1). Koleksi Ruang Baca

Koleksi ruang baca meliputi koleksi Cadangan (Rv=Reserve), koleksi referensi (R=Reference), koleksi terbitan berkala (Koran, majalah, jurnal) dan koleksi *local content* (TA, Skripsi, Tesis, dan publikasi ilmiah dosen).

(2). Ketentuan Pelayanan Koleksi Ruang Baca

- (a). Koleksi ruang baca hanya dapat dibaca ditempat dan untuk koleksi cadangan, referensi dan terbitan berkala boleh di foto copy
- (b). Koleksi yang telah selesai dibaca seperti koleksi cadangan, referensi dan terbitan berkala mohon diletakkan ditempat yang sudah disediakan tidak boleh disimpan langsung ke rak
- (c). Koleksi yang telah selesai dibaca untuk koleksi *local content* mohon diberikan kepada petugas koleksi ruang baca.

c. Fasilitas Yang Ada Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare.

Fasilitas yang dimaksudkan seperti adanya locker, air minum gratis, hal yang harus ditekankan di sini adalah bahwa semua fasilitas yang ada hanya sebatas fasilitas

pendukung. Jadi jangan sampai peran perpustakaan seolah tertutup hingga tidak terasa hanya karena manajemen perpustakaan terfokus pada penyediaan saran-saran pendukung tersebut.

d. Koleksi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare.

Koleksi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare terdiri dari Koleksi umum dan koleksi referensi. Koleksi umum yaitu koleksi yang dapat dipinjam dan dibawa pulang oleh pemustaka dalam jangka waktu tertentu, meliputi koleksi bidang kajian islam dan bidang kajian umum, sedangkan koleksi Referens Corner Koleksi referens merupakan bahan pustaka yang menjadi sumber rujukan dan hanya bisa digunakan dan dibaca di perpustakaan. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare memiliki kurang lebih jumlah koleksinya yaitu berjumlah 4.908 judul dan 10.483 eks. Koleksi perpustakaan antara lain:

- 1) Koleksi Laporan Penelitian Perpustakaan Universitas Muhammadiyah memiliki lebih dari 37 judul laporan penelitian. Koleksi ini merupakan koleksi deposit dari para dosen dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah bidang kajian keagamaan, social dan budaya. Koleksi ini merupakan bagian dari koleksi referens. Koleksi Local Content, Koleksi tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi merupakan karya deposit alumni Perpustakaan Universitas Muhammadiyah.
- 2) Organisasi Koleksi: Koleksi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah disusun secara berkelas (classified order), yaitu berdasarkan disiplin ilmu. Susunan buku di rak dijabarkan berdasarkan nomor klasifikasi, Klasifikasi bahan pustaka

sangat penting artinya bagi perpustakaan terutama yang menerapkan sistem pelayanan terbuka (open access). Organisasi Koleksi 1, Koleksi bidang kajian islam disusun berdasarkan Bagan Klasifikasi Islam, secara ringkas sebagai berikut:

2 X 0	Studi Islam (Umum)
2 X 1	Al-Qur'an dan Ilmu yang Berkaitan
2 X 2	Hadis dan Ilmu yang Berkaitan
2 X 3	Aqaid dan Ilmu Kalam
2 X 4	Fiqh dan Hukum Islam
2 X 5	Akhlak dan Tasawuf
2 X 6	Sosial, Budaya dan Politik Islam
2 X 7	Filsafat dan Perkembangan Islam
2 X 8	Aliran dan Sekte dalam Islam
2 X 9	Sejarah dan Biografi Islam.

Organisasi Koleksi 2, Koleksi bidang kajian umum (non islam) disusun berdasarkan sistem kalsifikasi DDC (Dewey Decimal Classification), dengan ringkasan sebagai berikut:

000	Karya Umum
100	Filsafat dan Psikologi
200	Agama
300	Ilmu-ilmu Sosial
400	Bahasa
500	Ilmu-ilmu Murni
600	Ilmu-ilmu Terapan
700	Kesenian, Arsitektur dan Olahraga
800	Kesusastaan
900	Sejarah, Geografi dan Biografi

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari lapangan atau observasi langsung penulis di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare, serta wawancara langsung penulis dengan pengelola atau informan yaitu kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka yang terlibat dalam penerapan literasi informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare. Adapun uraiannya dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang bersumber dari kepustakaan terdiri dari buku-buku, dokumen, dan artikel-artikel serta dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi, adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu atau suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare.
2. Wawancara atau interview merupakan sebuah metode pengumpulan yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau

responden. Dalam wawancara biasanya terjadi Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. (Riyanto, 2011:82).

3. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transip buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto 2002).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar dapat mempermudah dalam menghimpun informasi dari informan saat melakukan wawancara langsung. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti ini:

1. Pedoman wawancara, yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan saat tanya jawab berlangsung.
2. HP atau alat perekam suara, yaitu alat yang digunakan peneliti dalam mengambil gambar dan merekam percakapan saat melakukan wawancara sehingga informasi yang diperoleh dari informan menjadi lebih akurat.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti penelitian yang dilakukan langsung dengan melakukan pengamatan secara menyeluruh dengan menganalisis data dilakukan dengan memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh, terutama data yang langsung berhubungan dengan masalah penelitian, penafsiran ini akan menggambarkan kepada

peneliti terhadap fenomena dan teori yang ada di lapangan. Data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara mendalam, pengamatan maupun pencatatan dokumen dikumpulkan dan dianalisa dengan membuat penafsiran. Proses analisis data dalam penelitian ini atau dalam menggunakan metode kualitatif yakni dilakukan pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung.

Adapun macam-macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasi data mentah yang dalam catatan-catatan lapangan tertulis (Emzir, 2012:129).

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Kita harus membuat sesuatu yang jelas dengan reduksi dengan reduksi data kita tidak perlu mengartikan kuantifikasi. Data kualitatif dapat direduksi dan ditrasformasikan dalam banyak cara, yaitu melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau parafrase, melalui menjadikan bagian dalam suatu pola yang besar dan seterusnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah

dipahami dalam langkah ini, berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Verifikasi Data

Dalam proses analisis data kualitatif ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dalam melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses dalam mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Literasi Informasi pada Penelusuran Informasi oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dari beberapa informan yakni kepala perpustakaan, pemustaka, dan pustakawan yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare maka peneliti menguraikan pernyataan yang sesuai dengan pembahasan di atas dengan mengajukan pertanyaan mengenai Bagaimana Peran Literasi Informasi Pada Penelusuran Informasi oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare.

Sebelum melangkah lebih jauh kita ketahui dulu pemahaman tentang literasi informasi berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 November 2019 sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan dari informan I selaku kepala perpustakaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare beliau menyatakan bahwa:

“Literasi informasi adalah kemampuan menelusuri dan menggunakan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, bagaimana seseorang memahami isi dari informasi tersebut dan mengembangkan pemahamannya dalam memecahkan suatu masalah” (wawancara, 18 November 2019).

Seperti yang diungkapkan oleh informan I, informan II juga menyatakan bahwa:

“Literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi dengan efektif yang dibutuhkan”. (wawancara, 18 November 2019).

Informan III juga mengatakan bahwa:

“Literasi informasi adalah proses mencari informasi”. (wawancara, 18 November 2019).

Berdasarkan pernyataan dari informan I, II dan III, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan yang bermanfaat bagi seseorang untuk mencapai dan mengekspresikan pandangan yang berbasis informasi yang memadai untuk terlibat sepenuhnya dalam masyarakat.

a. Perkembangan literasi informasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare

Kebutuhan para pemakai perpustakaan pada dasarnya cenderung lebih menginginkan informasi yang cepat dan tepat dalam mendapatkan informasi, mudah dalam mengakses, praktis dan efisien serta tidak memerlukan waktu yang lama dalam mendapatkan informasi. Sekarang terjadi perubahan perilaku pemakai perpustakaan yang mencari informasi dari manual bergeser komputer dan melalui internet.

Perpustakaan merupakan organisasi berupa lembaga atau unit kerja yang bertugas menghimpun bahan pustaka, mengolah dan merawat pustaka dan menyediakan koleksi pustaka untuk dimanfaatkan oleh pemustaka. Salah satu cara yang dilakukan perpustakaan yaitu dengan menyediakan berbagai fasilitas guna

menunjang kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan. Sesuai yang diungkapkan oleh informan I bahwa:

“Alhamdulillah, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare telah mengalami kemajuan, semenjak dilaksanakannya kegiatan pengenalan literasi informasi kondisi perpustakaan ini sangat berbeda dari tahun tahun sebelumnya, yakni dari layanan yang diberikan kepada pemustaka dan jumlah pengunjung yang setiap tahunnya bertambah”. (wawancara, 18 November 2019).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan III yakni:

“Setelah diadakannya kegiatan literasi informasi, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare semakin maju bahkan dari tahun tahun ke tahun pengunjungnya selalu bertambah”. (wawancara, 18 November 2019).

Dari pernyataan informan I dan III, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare dari tahun ke tahun mengalami kemajuan, semenjak diadakannya kegiatan pengenalan literasi informasi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang setiap tahunnya bertambah.

Literasi informasi merupakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk pemustaka, melalui layanan ini pemustaka dapat dibimbing oleh pengelola perpustakaan dalam hal bagaimana mereka dapat menyadari kebutuhan informasi yang dibutuhkannya serta cara bagaimana menelusur/menemukan informasi di perpustakaan dengan menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan secara tepat, cepat dan akurat.

Seperti yang di ungkapkan oleh Informan I:

“Kegiatan literasi informasi sangat perlu diadakan untuk membantu seseorang dalam proses pencarian informasi, dapat dijadikan kerangka berfikir dikala seseorang berinteraksi dengan informasi yang berbeda beda”. (wawancara, 18 November 2019).

Seperti yang diungkapkan oleh informan II, Informan II mengatakan bahwa:

“Kegiatan literasi informasi perlu di adakan sebagai bekal dalam mengembangkan pola pikir seseorang dalam sistem pembelajaran serta mengetahui tindakan yang diperlukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi”. (wawancara 18 November 2019).

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh informan I dan II bahwa kegiatan literasi informasi perlu diadakan untuk dapat mengembangkan pola pikir seseorang dalam sistem pembelajaran khususnya mencari menganalisis suatu informasi.

b. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Literasi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare.

1) Menyediakan OPAC

Salah satu cara yang dilakukan perpustakaan perpustakaan yaitu dengan menyediakan fasilitas guna menunjang kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh informan I bahwa:

“Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare menyediakan layanan berupa OPAC dan Repository khusus untuk layanan skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian dosen, serta pustakawan yang terjun langsung ke lokasi koleksi”. (wawancara, 18 November 2019).

Gambaran tersebut juga diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan informan II dan III yang menyatakan bahwa:

“Perpustakaan telah menyediakan OPAC buat pemustaka gunakan dalam menelusur informasi yang dibutuhkannya baik di perpustakaan maupun di luar lingkup perpustakaan”. (wawancara, 18 November 2019).

Berdasarkan pernyataan informan I, II dan III di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dan pengelola perpustakaan telah memberikan pelayanan literasi

informasi buat pemustaka guna membantu pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan dan menjadi masyarakat yang melek informasi.

Sebagai contoh dalam pelaksanaannya program literasi informasi memberikan dampak yang baik baik buat pemustaka dan perpustakaan dimana pemustaka sudah dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Hal ini diperkuat dengan keterangan dari informan I yang mengatakan bahwa:

“Setelah diberikan bimbingan pemustaka, mahasiswa telah banyak memanfaatkan OPAC yang disediakan secara off line dan Repository dalam layanan skripsi, tesis, dan disertasi”. (wawancara, 18 November 2019).

Adanya beragam sumber informasi yang bermunculan saat ini menyebabkan permasalahan tersendiri yang tidak semua orang dapat menggunakan sumber informasi tersebut dengan mudah. Pemustaka harus dapat memilih sumber informasi yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Untuk itu dibutuhkan waktu untuk memilih agar pemustaka bisa mendapatkan sumber informasi yang terbaik sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

2) Kebijakan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi

a) Mengikuti pelatihan/workshop

Selain perpustakaan, pustakawan juga sangat berperan aktif dalam upaya meningkatkan literasi informasi. Seperti yang diungkapkan oleh informan II:

“Biasanya kami mengikuti pelatihan pelatihan/workshop yang diadakan di tingkat Profinsi dan Nasional”.
(wawancara, 18 November 2019).

Informan III juga mengungkapkan bahwa:

“Pustakawan ikut serta pada pelatihan dan seminar yang diadakan”.
(wawancara, 18 November 2019).

b) Penambahan koleksi perpustakaan

Koleksi di perpustakaan juga menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh informan II:

“Kedepannya kami akan menambah koleksi di perpustakaan supaya pengunjung yang datang semakin betah di perpustakaan karena koleksi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan mereka” (wawancara, 18 November 2019).

Informan III juga menyatakan bahwa:

“Dengan kita menambah koleksi di perpustakaan itu akan menjamin kemajuan sebuah perpustakaan” (wawancara, 18 November 2019).

c) Pelayanan yang maksimal

Seperti yang diungkapkan oleh informan II bahwa:

“Perpustakaan juga akan lebih berkembang dengan memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin kepada pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan”. (wawancara, 18 November 2019).
Sama halnya yang diungkapkan oleh informan III, bahwa:

“Untuk menambah daya tarik, pustakawan harus semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung”.(wawancara, 18 November 2019).

Dari pernyataan informan II dan III dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan akan lebih berkembang jika pelayanan dari pustakawan juga maksimal.

c. Pemahaman Mahasiswa tentang informasi

Sebelum menyadari kebutuhan informasi, seseorang harus mengetahui apa itu kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi seseorang berbeda beda tergantung peran yang mereka jalani dalam kehidupannya. Informan IV menyatakan:

“Kebutuhan informasi sangat penting, tapi kita tidak pernah sadar akan kebutuhan itu, misalnya mengenai hukun yang mengatur tentang masalah penangkapan ikan illegal, informasi seperti itu mungkin sekarang kita tidak butuhkan tapi suatu saat nanti kita akan membutuhkannya”. (wawancara, 18 November 2019).

Kebutuhan informasi informan IV, V dan VI berhubungan dengan peran mereka sebagai mahasiswa. Kebutuhan informasi mereka adalah dengan mencari informasi yang berhubungan dengan tugas dari dosen. Dalam membuat tugas yang diberikan oleh dosen terlebih dahulu informan IV menentukan informasi apa yang akan dicari untuk mendukung pembuatan tugas dengan cara menentukan dengan jelas topik yang akan dia tulis, karena hal ini akan menjadi fokus pencarian informasi.

“Saya biasanya mencari informasi yang ada hubungannya sama tugas kuliah, tentukan informasi apa yang mau dicari sesuai dengan tugas, menjabarkan hal-hal yang ada hubungannya dengan topik, setelah itu di analisis dan dikembangkan”. (wawancara, 18 November 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan informasi mereka adalah informasi yang berkaitan dengan tugas kuliah dan perkembangan dunia pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh peran mereka dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai mahasiswa. Informan mendefinisikan kebutuhan informasinya dengan cara

menentukan istilah yang berhubungan dengan topik yang ingin dicari, memperdalam topik agar lebih spesifik dan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan topik.

d. Kemampuan mengidentifikasi sumber informasi

Informan IV lebih sering menggunakan internet untuk mencari informasi yang dibutuhkan, jika mencari informasi di perpustakaan biasanya dia langsung ke rak koleksi karena di rak sudah terdapat keterangan mengenai letak buku.

“Saya biasanya mencari informasi dengan browsing di internet dengan membuka link atau blog yang sesuai dengan topik atau terkadang saya mencari informasi secara langsung ke rak koleksi, karena di rak sudah terdapat keterangan tentang no buku”. (wawancara, 18 November 2019).

Informan V menggunakan sumber informasi melalui perpustakaan dan internet, tergantung mana yang lebih cepat, jika banyak mahasiswa yang menggunakan *wifi* perpustakaan tentu akses ke internet akan loading sehingga dia memutuskan untuk mencari informasi melalui buku.

“Saya mencari informasi melalui perpustakaan dan internet tergantung akses yang lebih cepat, kalau banyak yang memakai jaringan *wifi* perpustakaan saya mencari ke rak koleksi karena sudah ada keterangannya di rak”. (wawancara, 18 November 2019).

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan VI, ia menelusuri informasi melalui internet dan perpustakaan. Jika mencari informasi di perpustakaan ia menggunakan OPAC atau langsung ke rak yang sudah ada keterangan nomor klasifikasinya.

“Melalui internet dan perpustakaan, jika mencari di perpustakaan saya menelusur dulu di OPAC setelah itu baru ke rak koleksi untuk menemukan informasi yang saya butuhkan”. (wawancara, 18 November 2019).

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan dapat diketahui bahwa mereka menggunakan sumber informasi seperti perpustakaan dan internet. Jika mencari informasi di perpustakaan mereka biasanya langsung ke rak buku karena mereka sudah terbiasa, sedangkan jika menelusur internet mereka lebih sering menggunakan mesin pencari *google* karena mereka sudah terbiasa menggunakan situs ini.

e. Strategi Menelusur

Setelah pemustaka mendapatkan alat bantu pencarian informasi yang tepat, maka pemustaka harus mampu menggunakan strategi penelusuran untuk mencari informasi di berbagai sumber agar dapat melakukan penelusuran informasi secara efektif dan efisien.

Dalam mencari informasi di internet informan IV dan V terlebih dahulu menetapkan istilah-istilah yang akan digunakan atau menggunakan simbol khusus jika hasil penelusurannya dirasa masih kurang mendalam.

“Saya biasanya langsung mengetika topiknya” (wawancara, 18 November 2019).

“Untuk lebih mendalam saya biasanya menggunakan tanda petik (“..”) atau menggunakan istilah yang lebih mendekati dari topik”. (wawancara, 18 November 2019).

Berdasarkan jawaban informan tampak bahwa mereka sudah cukup mampu untuk melakukan strategi penelusuran informasi. Informan menetapkan terlebih dahulu istilah yang berkaitan yang akan digunakan untuk mewakili kebutuhan informasi. Setelah itu mereka tanda khusus atau simbol seperti tanda petik (“..”).

f. Mengevaluasi informasi dari berbagai sumber.

Setelah sumber informasi diperoleh, pustakawan mengevaluasi sumber informasi itu sesuai dengan kebutuhannya. Untuk informasi yang berasal dari internet informan IV mengevaluasi dengan melihat bahwa informasi tersebut tidak berasal dari blog karena terkadang informasi yang dari blog tidak jelas pengarangnya sehingga ia tidak berani mengutipnya untuk dijadikan sebagai bahan referensi. Selain pengarang tahun terbit juga merupakan bahan pertimbangan untuk di evaluasi karena tahun terbit berpengaruh terhadap perkembangan suatu bidang ilmu.

“Kalau di internet saya jarang pakai blog karena informasi banyak yang tidak jelas seperti pengarangnya tidak tertera pada blog itu, dan biasanya dosen juga nentuin tahun terbitan terbaru buat tugas yang ia berikan, jadi saya jarang mengutip dari blog”. (wawancara, 18 November 2019).

Informan V lebih memilih yang gratis daripada harus membayar. Dalam mengakses internet informan V lebih memilih untuk mengakses di perpustakaan karena tersedia hot spot yang gratis di perpustakaan sehingga dia hanya perlu membawa laptopnya.

“Perpustakaan ini kan ada *wifinya* jadi tinggal bawa laptop saja kalau mau akses ke internet walaupun terkadang loading”. (wawancara, 18 November 2019).

Berdasarkan jawaban informan, tampak bahwa mereka mengevaluasi sumber-sumber informasi digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka mengevaluasi beberapa kriteria seperti pengarang, tahun terbit, bahasa yang digunakan, dan akses terhadap sumber informasi tersebut.

Dalam meningkatkan literasi informasi, pustakawan selalu berupaya memenuhi serta mengembangkan setiap layanan yang ada di perpustakaan, mulai dari

pengadaan koleksi bahan pustaka, penyediaan sarana dan prasarana, serta layanan informasi lainnya. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan II mengenai upaya peningkatan dan pengembangan literasi informasi yakni:

“Kami selalu berusaha memberikan layanan semaksimal mungkin. Jika ada yang tidak diketahui oleh pemustaka maka kami akan membimbingnya sampai paham. Sebagian pemustaka ada yang kesulitan menemukan buku, mereka tidak paham dengan nomorklasifikasi yang ada pada punggung buku. Maka kami akan menjelaskan fungsi dari nomor kelas yang ditempel pada buku, atau kadang sebelum menuju ke rak kami akan menanyakan “ada yang bisa kami bantu?” karena sebagian pemustaka ada yang sungkan bertanya lebih dulu”. (wawancara, 18 November 2019).

Dalam upaya peningkatan dan pengembangan literasi informasi tentu tidak cukup dengan hanya memberikan kinerja yang baik tanpa menanyakan apa saja kebutuhan pemustaka. Hal tersebut membuat membuat peneliti merasa perlu menanyakan tentang usaha yang dilakukan oleh pihak pustakawan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III, mengatakan bahwa:

“Kami menerima saran terbuka, jika ada yang dibutuhkan oleh pemustaka bisa melapor langsung kepada pustakawan” (wawancara, 18 November 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap informan, maka dapat di pahami bahwa pustakawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare telah melakukan segala upaya demi meningkatkan dan mengembangkan literasi informasi. Kepuasan pemustaka adalah bentuk kepercayaan yang diberikan pemustaka terhadap pustakawan.

2. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa pada Proses Penelusuran Informasi oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare.

a. Kurangnya informasi yang jelas

Meskipun informasi saat ini sangat melimpah namun informasi tersebut tidak sepenuhnya dapat digunakan dan dimanfaatkan, terutama dijadikan bahan referensi oleh kaum akademisi. Banyak informasi yang tidak jelas, asal dan pembuatnya. Senada dengan apa yang dikatakan oleh informan IV:

“Informasi yang bernuansa negatif justru lebih banyak terakses daripada informasi yang positif serta aturan dalam format pengumpulan soft file yang tidak ditentukan dan belum mempunyai standar”. (wawancara, 18 November 2019).

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dan penunjang dalam suatu perpustakaan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang, maka pelayanan perpustakaan tidak akan optimal. Seperti yang dikatakan oleh informan IV:

“Sarana dan prasarana digunakan untuk menunjang agar pekerjaan pustakawan dan pustakawan di perpustakaan menjadi lebih mudah. Akan tetapi kelengkapan computer untuk OPAC masih sangat minim dan perlu dilakukan penambahan”. (wawancara, 18 November 2019).

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh informan IV, informan V mengungkapkan hal yang sama yakni:

“Komputer yang tersedia hanya 1 sementara banyak yang menggunakannya, karena malas menunggu saya biasanya langsung ke rak koleksi atau pegawai perpustakaan menanyakan letak buku yang saya cari”. (wawancara, 18 November 2019).

Hal ini seharusnya jadi masukan buat pengelola perpustakaan untuk dimasukkan dalam anggaran perpustakaan.

c. Sumber daya manusia yang ada di perpustakaan

Sumber daya manusia sangatlah penting di perpustakaan. Jika sumber daya manusianya kurang maka bisa berdampak pada lambatnya informasi dibaca oleh pemustaka dalam hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena sejatinya pustakawan adalah penyedia informasi bagi para pemustaka.

Seperti yang diungkapkan oleh informan I, yakni:

“Kalau masalah SDM masih kurang, karena semestinya 6 orang minimal dalam ruangan pengolahan”. (wawancara, 18 November 2019).

Berdasarkan pernyataan informan di atas yang sama juga diungkapkan oleh informan II, yakni:

“Sumber daya manusia yang ada di ruangan pengolahan cuman ada 3 itupun yang satu sering ditugaskan di luar jadi kami kewalahan”.
(wawancara, 18 November 2019).

Selanjutnya pernyataan yang sama juga ditambahkan oleh informan III, yang berada dalam ruang pengolahan, yakni:

“Sangat kurang sumber daya manusianya disini apalagi di ruang pengolahan semestinya ada penambahan kariawan agar semuanya berjalan sesuai dengan prosedur”. (wawancara, 18 November 2019).

Dari pernyataan di atas hasil wawancara dengan informan yang ada di ruang pengolahan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada sangatlah minim dan hal tersebut yang membuat pengelola kewalahan dalam melakukan pekerjaan mereka.

d. Jaringan

Dalam menelusur informasi terkadang pustakawan menggunakan searching internet, namun pustakawan terkadang tidak bisa mengakses informasi karena jaringan *wifi* yang disediakan tidak difungsikan atau loading, hal inilah yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi pemustaka dalam menelusur informasi. Seperti yang diungkapkan oleh informan IV:

“Koneksi internet yang tersedia di perpustakaan terkadang terputus bahkan lambat yang menjadikan pemustaka kesulitan dalam menemukan informasi yang ingin dicarinya”. (wawancara, 18 November 2019).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh informan V, yakni:

“Kendala yang biasa saya hadapi dalam mengakses internet yaitu saat jaringan kurang mendukung dan lambat terkadang membutuhkan waktu yang lama”. (wawancara, 18 November 2019).

Berdasarkan keterangan dari informan IV dan V dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dihadapi dalam mencari informasi yaitu jaringan wifi yang disediakan tidak difungsikan atau loading.

B. Pembahasan

Literasi informasi dianggap sebagai serangkaian keterampilan yang bersifat generik dan dapat diterapkan di sela bidang ilmu. Literasi informasi merupakan bagian dari kegiatan pemustaka akan informasi yang dibutuhkan pustakawan dan penyelenggara pendidikan memberikan program-program dasar bagi para mahasiswa baru dengan harapan mereka akan dapat mengembangkan diri lebih lanjut di sepanjang masa belajar mereka. Program literasi informasi pada umumnya merupakan pandangan

untuk keterampilan khusus seseorang dalam mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi menjadi sebuah pengetahuan.

Munculnya beragam pilihan informasi yang tersedia baik itu tercetak, elektronik, *image*, *audio*, *visual*, maupun yang bersifat numerical membuat literasi informasi menjadi semakin penting di era informasi sekarang ini. Permasalahan yang terjadi bukanlah karena tidak tersedianya informasi yang cukup tetapi karena banyaknya informasi yang tersedia dalam berbagai format sehingga menimbulkan pertanyaan tentang keaslian, kesahihan dan kebenarannya.

Mengingat melimpahnya informasi yang berkembang saat ini sehingga mengharuskan kita memiliki kemampuan literasi informasi. Literasi informasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka belajar seumur hidup. Ketika seseorang bermaksud meningkatkan taraf hidupnya maka dia memerlukan sesuatu yang lebih darinya yaitu keterampilan, pendidikan, atau kinerja yang lebih baik.

Literasi informasi tidak akan mencapai tujuannya jika pemberian bimbingan kepada pemustaka tidak diberikan sesuai dengan aturan atau ketentuan yang ada. Literasi informasi merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh seseorang namun masih banyak diantara kita belum menggunakan dan memanfaatkannya dengan maksimal dalam menelusur informasi menjadi sebuah pengetahuan.

Masih banyak mahasiswa yang hanya memanfaatkan fasilitas internet untuk sekedar jejaring sosial, *games* dan sebagainya. Walaupun mereka memanfaatkan beberapa *search engine* untuk mencari sumber informasi kebanyakan dari mahasiswa

belum dapat menilai mana yang memiliki nilai informasi dan mana yang hanya sekedar sampah. Untuk itu perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare melakukan strategi dalam meningkatkan literasi informasi pemustaka. Diantaranya dengan memberikan program pendidikan pemustaka yang lebih dikenal dengan pengenalan perpustakaan serta pemberian bimbingan literasi informasi kepada mahasiswa. Tujuannya agar pemustaka dapat menggali literasi kemampuan literasi informasi yang dimilikinya untuk keperluan proses pembelajaran mereka.

Meskipun informasi saat ini sangat melimpah namun informasi tersebut tidak sepenuhnya dapat digunakan atau dimanfaatkan, terutama dijadikan bahan referensi oleh kaum akademisi. Hal tersebut disebabkan banyak informasi yang tidak jelas, asal dan pembuatnya yang memunculkan pertanyaan di benak pemustaka mengenai keaslian dan kebenaran suatu informasi. Sarana dan juga SDM yang ada tapi tidak mengetahui apa itu literasi informasi sesungguhnya.

Bukan hanya informasi yang melimpah, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia yang menjadi kendala akan tetapi jaringan dan kerjasama dalam mensosialisasikan tentang pendidikan literasi informasi yang diberikan tidak dirasakan secara merata oleh pemustaka juga menjadi kendala yang dirasakan oleh perpustakaan. Untuk itu demi meningkatkan keterampilan literasi informasi, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare perlu melakukan Kerjasama dengan pihak fakultas untuk mengimplementasikan kegiatan *information skills* dalam kurikulum. Karena sebuah perpustakaan yang baik apabila perpustakaan tersebut dapat menjadikan pemustakanya, pemustaka yang mandiri dan pemustaka yang literat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. *Kesimpulan*

Setelah melakukan penelitian tentang peran literasi informasi pada penelusuran informasi oleh mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi informasi memiliki peran yang cukup signifikan dalam mewujudkan seseorang yang melek informasi. Peran yang telah dilakukan dinilai sangat baik sesuai dengan hasil indikator yang telah ditetapkan yaitu kemampuan pemustaka terhadap kebutuhan informasi diketahui baik. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya pemustaka yang sudah memahami kebutuhannya setelah mengikuti program literasi, kemampuan pemustaka dalam mengidentifikasi sumber informasi diketahui baik. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya pemustaka yang menggunakan sumber-sumber informasi, strategi menelusur informasi diketahui cukup mampu melakukan penelusuran informasi, kemampuan pemustaka dalam mengevaluasi sumber informasi sudah cukup baik. Hal ini terlihat ketika pemustaka mengevaluasi sumber informasi sesuai dengan kebutuhan mereka, kemampuan menyimpan informasi yang diperoleh diketahui sudah baik. Hal ini terlihat dengan kemampuan mereka memanajemen *file*.
2. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam kegiatan penelusuran informasi

di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare

- a. Sumber informasi yang melimpah jelas namun tidak ada kejelasan sumber dan pembuatnya.
- b. Sarana dan prasarana penunjang dalam membantu pemustaka menelusur informasi.
- c. Sumber daya manusia (pustakawan) yang sebagian besar tidak memahami literasi informasi dan sebagian besar pustakawan yang bukan berlatar belakang dari jurusan ilmu perpustakaan.
- d. Jaringan internet atau wifi yang sering loading disaat pemustaka menelusur informasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, akan dipaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak perpustakaan seharusnya lebih memperhatikan perpustakaan agar seluruh komponen yang ada di perpustakaan saling berintegrasi dengan baik dan saling mendukung dalam menciptakan pemustaka pembelajar seumur hidup.
2. Hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi pemustaka selain melengkapi perpustakaan dengan koleksi, dan alat telusur informasi, perpustakaan juga dapat mengadakan workshop mengenai pentingnya literasi informasi dalam meningkatkan kualitas diri agar menjadi seorang mahasiswa yang literat.

3. Pustakawan harus lebih kreatif dalam memberikan bimbingan kepada pemustaka agar pemustaka yang dibimbing tidak mengalami kejenuhan dan dapat terus mengikuti bimbingan sampai akhir.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. *Literasi Informasi Pemustaka: Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2010.
- Arif, M, Arma; Nelisa, Malta. *Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. 2013
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aziz, S. *Perpustakaan Rumah Difabelitas*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Barsihannor. *Islam, Literasi, dan Budaya Lokal*. Makassar: UIN Alauddin press, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 1, Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Djatin, Jusni. *Penelusuran Literatur*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Hanafiah Dwi Ratna Dewi dkk. *Coursepack on School/Teacher Librarianship: Kumpulan Artikel tentang Perpustakaan Sekolah/Guru Pustakawan*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Hasiguan, J. “Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi”. *Jurnal studi Perpustakaan danInformasi*. 2009
- Ibrahim, Andi. *Pengantar Ilmu Perpustakaan danKearsipan*. Makassar: Alauddin University Press, 2014. Kompetensi di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 2009.
- Institute, Australian and New Zealand. *Australian and New Zealan Institute Information Literacy Framework: Principles, standards and practise*. Retrieved 2015, Retrieved 2015, from Arcievecaul Education: <http://arcive.caul.edu.au/info-literacy/info literacy Framework>, 2004.
- Koeswara, E. *Dinamika Informasi dalam Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lien, D. A. *Literasi Informasi: 7 Knowledge Management*. Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2014.
- Mardan. *Islam, Literasi dan Budaya Lokal*. Makassar: UIN Alauddin Press.

- Muin, Muh Azwar. *Information Literacy Skill: Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Naibahao, K. Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan. *VisiPustaka: Majalah Perpustakaan*. 2007
- Nursamsiah. Perilaku Siswa dalam Menelusuri Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model (MTsN). Makassar: *Skripsi Sarjana*, 2015.
- Pattah, Sitti Husaebah. "Literasi Informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran". *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah* 2, no. 2. 2014
- Pawit, M. *Ilmu Informasi Komunikasi dan Perpustakaan*: PT Bumi Aksara, 2009.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: SIC, 2011.
- Shihab, M. Q. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suherman. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: Literate Publisher, 2013.
- Suwanto, Sri Ati. *Berbagai Kemajuan dalam Penelusuran Informasi Ilmiah*, 2002
- UIN Alauddin Makassar. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Makassar: University Alauddin Press.
- Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Tamita Utama. 2009
- Zurkowski, 1974. "The National Commission on Libraries Information (NCLIS)" USA. Diakses pada tanggal 28 Maret 2013.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA :

JABATAN :

STATUS :

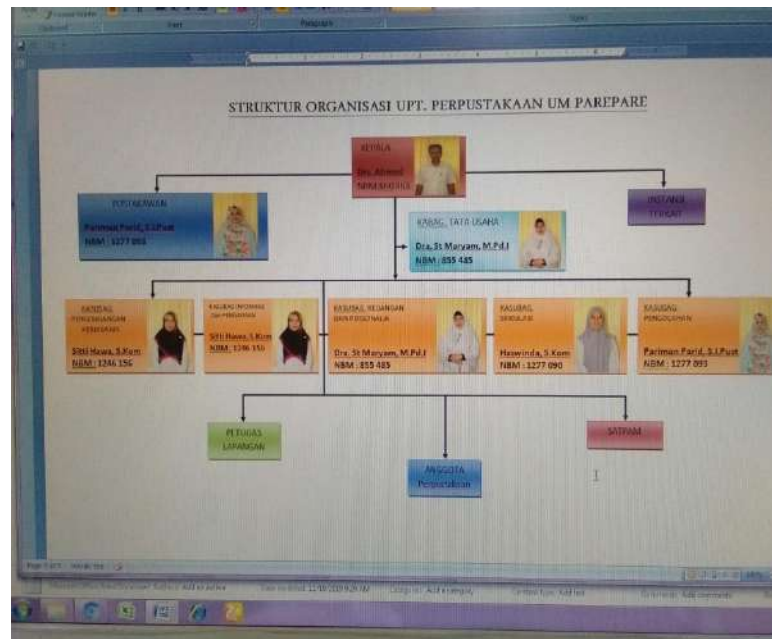
- a) Sejauh mana pemahaman Bapak/Ibu tentang literasi informasi?
- b) Bagaimana perkembangan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare?
- c) Menurut Bapak/Ibu, mengapa perlu diadakan literasi informasi?
- d) Adakah kebijakan yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi?
- e) Kebijakan apa saja yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare?

NAMA :

JURUSAN :

SEMESTER :

- a) Bagaimana cara anda mengenali kebutuhan informasi?
- b) Apakah perpustakaan ini menyediakan fasilitas penelusuran informasi
- c) Bagaimana strategi anda dalam menelusuri/mencari informasi?
- d) Bagaimana cara anda membandingkan/mengevaluasi informasi yang anda dapatkan?
- e) Hambatan apakah yang dialami dalam kegiatan penelusuran informasi?







KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : B-1360/ A.I.1/ TL.00/SK/SP/10/2019

TENTANG

PANITIA PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2019

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 25 Oktober 2019 perihal : Ujian Seminar Proposal Skripsi a.n. **NASRAH K NIM. 40400115005 Ilmu Perpustakaan** dengan judul skripsi: **PERAN LITERASI INFORMASI PADA PENELUSURAN INFORMASI OLEH MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PARE-PARE**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Seminar Proposal Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202.B Tahun 2019 tentang Kalender Akademik Tahun 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Seminar Proposal Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- Ketua : H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
Sekretaris/Moderator : Marni, S.I.P., M.I.P.
Pembimbing I : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.
Pembimbing II : Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag.
Penguji I : Dra. Susmihara, M.Pd.
Penguji II : Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd.
Pelaksana/Anggota : Laguddin, S.Pd.I.
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Seminar Proposal Skripsi
Ketiga : Seminar proposal dilaksanakan pada hari / tanggal : **Rabu, 30 Oktober 2019, Jam 09.00 – 10.30 Wita, Ruang Senat.**
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 25 Oktober 2019



Dekan

Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750505 200112 1 001

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : B-694/ A.I.1/ TL.00/SK/PP/07/2019
TENTANG
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN SKRIPSI
TAHUN 2019

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

Membaca : Surat Permohonan tanggal 17 Juli 2019 perihal : Pembimbing Penelitian a.n.
NASRAH K NIM. 40400115005 Jurusan Ilmu Perpustakaan dengan judul skripsi:

PERAN LITERASI INFORMASI PADA PENELUSURAN INFORMASI OLEH
MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PARE-PARE

- Menimbang** :
- Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Pembimbing Penelitian Skripsi;
 - Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk Pembimbing Penelitian;
 - Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai Pembimbing Penelitian.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
 - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
 - Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
 - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Kalender Akademik Tahun 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Pembimbing Penelitian Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- Pembimbing I : **Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.**
Pembimbing II : **Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag.**
- Kedua** : Pembimbing bertugas Membimbing Mahasiswa Sampai Selesai
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2019 tanggal 05 Desember 2018 Tahun Anggaran 2019.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 17 Juli 2019

D e k a n,
Kuasa Dekan Nomor : 797/AI.1/Kp.07.6/07/2019
Tanggal 15 Juli 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga

Dr. Abd. Rahman R, M.Ag.
NIP. 19601231 199102 1 012



Nomor : 1744/A.I.1/TL.01/11/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Permintaan Izin Penelitian
Untuk Menyusun Skripsi**

Gowa, 4 November 2019

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Up. Kepala UPT P2T, BKPMMD Prov. Sul-Sel.
di - Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a	: NASRAH K
Nomor Induk	: 40400115005
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan
Alamat	: Rante Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enrekang
HP	: 082240695421

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

**PERAN LITERASI INFORMASI PADA PENELUSURAN INFORMASI OLEH
MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PARE-PARE**

dengan Dosen Pembimbing : **1. Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.**
2. Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag.

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di Universitas Muhammadiyah Pare-pare dari tanggal **7 November 2019** s/d tanggal **7 Desember 2019**.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam



**a.n. Rektor
Dekan,**

Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750505 200112 1 001

Tembusan :

- 1. Rektor UIN Alauddin Makassar;*
- 2. Mahasiswa yang bersangkutan.*



120191914216007

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 25568/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Walikota Parepare

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 1744/A.I.1/TL.01/11/2019 tanggal 04 November 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NASRAH K**
Nomor Pokok : 40400115005
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN LITERASI INFORMASI PADA PENELUSURAN INFORMASI OLEH MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PARE PARE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 November s/d 07 Desember 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 07 November 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

SIMAP PTSP 07-11-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111

Email : dpmptsp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmptsp.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 13 Nopember 2019

Nomor : 912/IPM/DPM-PTSP/11/2019

Yth.

Rektor Universitas Muhammadiyah Kota Parepare

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor :25568/S.01/PTSP/2019 Perihal Izin Penelitian tanggal 7 Nopember 2019

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Nasrah K
Tempat/Tgl. Lahir : Minanga / 09-01-1998
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswa / S1
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Alamat : Rante Desa Pebaluran
Kec Curio
Kab Enrekang

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :

Peran Literasi Informasi Pada Penelusuran Informasi Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pare Pare

Selama : TMT 11/07/2019 S/D 12-07-2019

Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu Kota Parepare

H. ANDI RUSIA, SH., MH

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP. 19620915 198101 2 001

TEMBUSAN : Kepada Yth.

- 1 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
- 2 Walikota Parepare di Parepare
- 3 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar
- 4 Saudara Nasrah K
- 5 Arsip.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE (UMPAR)

Kampus I : Jl. Muhammadiyah No. 8 Tlp. (0421) 21608 Fax. (0421) 21608 Kota Parepare
Kampus II (Kantor Pusat) : Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6 Tlp. (0421) 22757 Fax. (0421) 25524 Kota Parepare
Email : umpar_10mei1999@yahoo.co.id

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT IZIN PENELITIAN Nomor: 1260/KET/II.3.AU/F/2019

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, Rektor Universitas Muhammadiyah Parepare memberikan izin kepada:

Nama : Nasrah K
NIM : 40400115005
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Perguruan Tinggi : UIN Alauddin Makassar

Untuk melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Parepare pada Tanggal 07 November 2019 s.d. 07 Desember 2019 dengan judul **Peran Literasi Informasi pada Penelusuran Informasi oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Parepare.**

Demikian izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nasrumminallahi wafathun qarieeb

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh

Parepare, 21 Rab. Awal 1441 H
18 November 2019 M

a.n. Rektor
Wakil Rektor I,



Dr. Andi Nuddin, M.Si
NBM: 856 581

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Ketua BPH UMPAR;
2. Rektor UMPAR (sebagai laporan);
3. Kepala Perpustakaan UMPAR;
4. Arsip.

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : B-069/A.I.1/TL.00/SK/UK/01/2020
TENTANG
DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF
TAHUN 2020

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 23 Januari 2020 perihal : Ujian Komprehensif a.n. : **NASRAH. K NIM. 40400115005 Jurusan Ilmu Perpustakaan**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan Untuk Menempuh Ujian Komprehensif.
b. Bahwa Untuk Maksud Tersebut pada poin (a) di Atas, Maka Perlu Membentuk Dewan Penguji Komprehensif.
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Dewan penguji Ujian Komprehensif.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202.B Tahun 2019 tentang Kalender Akademik Tahun 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Dewan Penguji Ujian Komprehensif dengan komposisi sebagai berikut :
- | | |
|--|--|
| Penanggung Jawab | : Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.
(Dekan Fakultas Adab dan Humaniora) |
| Ketua | : Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., MA. |
| Sekretaris | : Touku Umar, S.Hum., M.IP. |
| Pelaksana | : Ahmad Dahlan, S.Pd.I. |
| Penguji | : |
| MK. Dirasah Islamiyah | : Dr. Abd. Rahman R, M.Ag. |
| MK. Manajemen & Dasar Organisasi Perpustakaan | : Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum. |
| MK. Dasar-dasar Organisasi Informasi | : Dr. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. |
- Kedua** : Tugas Dewan Penguji Adalah Melaksanakan Ujian Komprehensif terhadap Mahasiswa tersebut sampai Lulus Sesuai dengan Ketentuan dan Peraturan yang Berlaku;
- Ketiga** : Ujian Komprehensif tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Rabu, 29 Januari 2020.**
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 23 Januari 2020
Dekan, 

Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750505 200112 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NASRAH K lahir pada tanggal 1 September 1998 di Minanga, Desa Pebaloran Kec.Curio, Kab.Enrekang. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara yang merupakan buah cinta dari ayahanda Drs. Kamaruddin. B dan ibunda Fitriani. S.

Penulis telah menempuh pendidikan di MI Guppi Minanga dalam kurun waktu enam tahun dan lulus pada tahun 2009, penulis melanjutkan sekolah di MTs Guppi Buntu Barana dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah di MA Guppi Buntu Barana dan lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Negeri tepatnya di UIN Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora.

